

## Pemanfaatan Terapi Komplementer Terhadap Ibu dalam Penanganan Infeksi Saluran Pernapasan Akut pada Anak

Ferdinandus Suban Hoda<sup>1</sup>, Yusnika Damayanti<sup>2</sup>, Yusnita Yusfik<sup>3</sup>, Brilian Tyas Ayu<sup>4</sup>,  
Luluk Yulianti<sup>5</sup>, Pongki Sipahuntar<sup>6</sup>, Rezqiqah Aulia Rahmat<sup>7</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Keperawatan, STIKES Maranatha Kupang

<sup>2</sup>Program Studi Keperawatan, Universitas Nurul Hasanah Kutacane

<sup>3,4</sup>Program Studi Administrasi Rumah Sakit, Politeknik Bhakti Kartini

<sup>5</sup>Program Studi Keperawatan, STIKES Maranatha Kupang

<sup>6</sup>Program Studi Kedokteran, Universitas Pertahanan RI

<sup>7</sup>Program Studi Kedokteran, Universitas Bosowa

### Abstract

*Complementary therapy is a treatment service that uses methods, tools or materials that are not included in standard conventional medicine as a complement to conventional treatment. Currently, people prefer complementary therapies to treat health problems, including acute respiratory infections in toddlers. The aim of this PkM is to determine the use of complementary therapies in treating acute respiratory infections in toddlers. The method is carried out by counseling about handling acute respiratory infections and complementary therapy simulations. The result of this service activity is the empowerment of mothers in an effort to provide understanding and skills regarding the treatment of children with Acute Respiratory Tract Infections in order to improve the level of public health. The conclusion is that Acute Respiratory Tract Infections can be handled well along with increasing public knowledge, especially mothers with toddlers. The health promotion program is one way for the public, especially mothers with toddlers, to better understand how to treat Acute Respiratory Tract Infections as well as good and correct complementary therapies in maintaining the health of their family members.*

### Keywords:

Pemanfaatan  
Terapi Komplementer  
Penanganan  
Infeksi Saluran Pernapasan  
Akut  
Ibu dan Anak

### Abstrak

Terapi komplementer merupakan pelayanan pengobatan dengan menggunakan cara, alat, atau bahan yang tidak termasuk dalam standar pengobatan konvensional sebagai pelengkap pengobatan konvensional. Saat ini masyarakat lebih memilih terapi komplementer dalam mengatasi masalah kesehatan termasuk salah satunya infeksi saluran pernapasan akut pada balita. Tujuan PkM ini untuk mengetahui penggunaan terapi komplementer dalam mengatasi infeksi saluran pernapasan akut pada balita. Metode dilakukan dengan Penyuluhan tentang penanganan Infeksi Saluran Pernapasan Akut dan Simulasi terapi komplementer. Hasil kegiatan pengabdian ini adalah pemberdayaan ibu dalam upaya memberikan pemahaman dan keterampilan tentang penanganan balita Infeksi Saluran Pernapasan Akut untuk peningkatan derajat kesehatan masyarakat. Kesimpulan bahwa Infeksi Saluran Pernapasan Akut dapat ditangani dengan baik seiring dengan peningkatan pengetahuan masyarakat terutama ibu dengan balita. Program promosi kesehatan merupakan salah satu cara agar masyarakat terutama ibu dengan balita dapat lebih memahami cara penanganan Infeksi Saluran Pernapasan Akut serta terapi komplementer yang baik dan benar dalam menjaga kesehatan anggota keluarganya.

**Corresponding Author:**

Ferdinandus Suban Hoda

Keperawatan

STIKES Maranatha Kupang

ferdinandussuban@gmail.com

**1. PENDAHULUAN**

Infeksi Saluran Pernapasan Akut adalah semua penyakit saluran pernapasan atas atau bawah yang akut dan disebabkan oleh agen infeksius, berupa virus dan bakteri. Gejala yang timbul meliputi demam, batuk, nyeri tenggorok, coryza (pilek), suara serak, dan dapat pula disertai sesak napas, mengi, atau kesulitan bernapas (Bezerra, 2011). Infeksi saluran pernapasan akut pada anak dibawah usia lima tahun masih menjadi salah satu penyebab kunjungan ke rumah sakit (Pavia AT, 2011). Infeksi Saluran Pernapasan Akut juga menjadi penyebab utama morbiditas dan mortalitas balita di dunia. World Health Organization (WHO) memperkirakan insidensi infeksi saluran pernapasan akut pada usia balita di negara berkembang adalah sekitar 15% pertahun, sedangkan di Indonesia sekitar 17%.

Saat ini salah satu penyakit infeksi saluran pernapasan akut yang perlu mendapat perhatian adalah penyakit influenza, karena merupakan penyakit yang dapat menimbulkan wabah, sesuai dengan Permenkes Nomor 1501/Menkes/Per/X/2010 tentang Jenis Penyakit Menular Tertentu yang dapat Menimbulkan Wabah dan Upaya Penanggulangan. Dalam mengatasi infeksi saluran pernapasan akut khususnya infeksi saluran pernapasan akut yang menyerang saluran pernapasan bagian atas seperti batuk, demam, pilek, masyarakat memilih untuk menggunakan atau menyertai terapi lain selain terapi konvensional, yaitu terapi komplementer.

Infeksi saluran pernapasan akut ini menyebabkan empat dari 15 juta perkiraan kematian pada balita setiap tahunnya, sebanyak dua pertiga kematian tersebut adalah bayi. Episode batuk-pilek pada balita di Indonesia diperkirakan 2-3 kali per tahun. Kasus infeksi saluran pernapasan akut di Indonesia pada tiga tahun terakhir menempati urutan pertama penyebab kematian bayi yaitu sebesar 24,46% (2015), 29,47% (2014) dan 63,45% (2016). Selain itu, penyakit infeksi saluran pernapasan akut juga sering berada pada daftar 10 penyakit terbanyak sakit. Infeksi Saluran Pernapasan Akut sering terjadi pada anak balita, karena sistem pertahanan tubuh anak masih rendah. Kejadian batuk pilek pada balita di Indonesia diperkirakan 3 sampai 6 kali pertahun, yang berarti seorang balita rata-rata mendapat serangan batuk-pilek 3 sampai 6 kali setahun. Penyakit infeksi saluran pernapasan akut dapat ditularkan melalui air ludah, bersin, udara pernapasan yang mengandung kuman yang terhirup oleh orang sehat kesaluran pernapasannya.

Infeksi saluran pernapasan bagian atas terutama yang disebabkan oleh virus, sering terjadi pada semua golongan umur, tetapi infeksi saluran pernapasan akut yang berlanjut menjadi Pneumonia sering terjadi pada anak kecil terutama apabila terdapat gizi kurang dan dikombinasi dengan keadaan lingkungan yang tidak hygiene. Pengobatan yang dilakukan untuk menangani batuk pada infeksi saluran pernapasan akut diantaranya dengan pengobatan tradisional, World Health Organization (WHO) merekomendasi penggunaan obat tradisional termasuk herbal dalam pemeliharaan kesehatan masyarakat,

Saat ini banyak masyarakat yang menggunakan obat herbal atau terapi relaksasi dalam mengatasi infeksi saluran pernapasan akut seperti mengonsumsi jeruk nipis yang dicampur dengan kecap yang dipercaya dapat melegakan tenggorokan dan mengurangi batuk. Ada juga yang melakukan pijat atau massage dengan minyak esensial. Pemberian madu juga merupakan salah satu terapi komplementer yang dapat digunakan untuk membantu meredakan batuk pada malam hari. Madu dapat diberikan kepada anak karena aman dan efektif menurunkan skor frekuensi batuk dan meningkatkan kualitas tidur anak seperti yang dijelaskan oleh Evans, Tuleu, dan Sutcliffe (2010), pengobatan dengan madu efektif untuk batuk dan tidur anak. Penelitian oleh Shadkam, Mozafari-Khosravi, dan Mazayan (2010) menyebutkan bahwa madu dapat mengontrol batuk, lebih murah, mudah didapatkan dan aman untuk anak-anak.

Terkait dengan dikembangkannya terapi komplementer, berdasarkan hasil SDKI 2017 pengobatan anak dengan gejala infeksi saluran pernapasan akut sebanyak 10,8 % melakukan pengobatan lainnya selain ke fasilitas kesehatan seperti Puskesmas, Rumah Sakit atau klinik. Dari 10,8 % tersebut salah satunya adalah dengan melakukan terapi pengobatan alternatif komplementer. Pengobatan alternative tradisional masih sering digunakan di wilayah pedesaan maupun perkotaan. Hal ini disebabkan karena faktor budaya, tradisi, dan pengetahuan tentang penyembuhan penyakit (Amir dan Hanafiah, 2009).

Penatalaksanaan medis yang dapat dilakukan pada infeksi saluran pernapasan akut berupa simptomatik (sesuai dengan gejala yang muncul) sebab antibiotik tidak efektif untuk infeksi virus, bedrest, peningkatan intake cairan jika tidak ada kontraindikasi, obat kumur untuk menurunkan nyeri

tenggorokan, vitamin C dan ekspektoran serta vaksinasi. Selain penatalaksanaan medis, penatalaksanaan terapi komplementer juga dapat diberikan pada penderita infeksi saluran pernapasan akut seperti Uap, Pijat dan Herbal. Hasil penelitian oleh Thota et al.,<sup>7</sup> bahwa tanaman seperti jahe, kunyit, basil, bawang putih, bawang merah, lada, dan lemon memiliki manfaat untuk mengurangi gejala infeksi saluran pernapasan akut. Menurut hasil pengabdian masyarakat sebelumnya oleh Suswitha et al.,<sup>8</sup> terdapat peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat tentang terapi komplementer jahe madu dalam mengobati infeksi saluran pernapasan akut.

**2. METODE PENELITIAN**

a) Penyuluhan tentang penanganan ISPA

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan metode penyuluhan dan presentasi. Sasaran dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah ibu yang memiliki balita serta kader posyandu. Sebelum kegiatan dilakukan TIM PkM melakukan koordinasi dengan pemerintah daerah setempat. TIM PkM lain melakukan persiapan pembuatan materi edukasi yang akan disampaikan kepada mitra, selain itu TIM PkM juga membuat form evaluasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat. TIM PkM memiliki kepakaran dalam bidangnya. Peserta penyuluhan diberikan pre-test terlebih dahulu untuk mengukur pengetahuan awal, dilanjutkan dengan pemberian materi tentang infeksi saluran pernapasan akut, tanda dan gejala infeksi saluran pernapasan akut, cara penularan infeksi saluran pernapasan akut, dan penanganannya menggunakan terapi komplementer dilanjutkan dengan pemutaran video edukasi tentang infeksi saluran pernapasan akut dan diskusi interaktif antara narasumber dan peserta. Post test diberikan kepada peserta dengan soal yang sama untuk menilai apakah materi yang disampaikan dapat dipahami oleh peserta penyuluhan.

b) Simulasi terapi komplementer

TIM PkM mempraktekkan langsung cara membuat terapi komplementer dalam penanganan ISPA seperti minuman jahe madu untuk mengurangi batuk dan terapi uap minyak kayu putih untuk meningkatkan kebersihan jalan nafas pada anak dengan Infeksi Saluran Pernapasan Akut. Evaluasi kegiatan simulasi ini dilakukan dengan cara mengobservasi kegiatan redemonstrasi terapi komplementer yaitu melakukan cara membuat seduhan jahe madu untuk mengurangi batuk dan cara meredakan hidung tersumbat menggunakan terapi uap minyak kayu putih yang dilakukan oleh peserta menggunakan lembar observasi keterampilan sesuai SOP. Tim pengabdian bersama mahasiswa yang terlibat melakukan evaluasi terkait penanganan awal Infeksi Saluran Pernapasan Akut. Evaluasi dilakukan dengan mengobservasi kemampuan ibu dalam menangani Infeksi Saluran Pernapasan Akut secara mandiri.

**3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

1) Hasil

Tabel 1  
Perbedaan pengetahuan Ibu sebelum dan sesudah penyuluhan  
Infeksi Saluran Pernapasan Akut

| Pengetahuan Ibu tentang ISPA (n= 15) | Mean | Min  | Max  | p-value |
|--------------------------------------|------|------|------|---------|
| Pre test                             | 36   | 26,7 | 46,7 | 0,000   |
| Post test                            | 89,3 | 73,7 | 100  |         |

Dari tabel diatas terlihat bahwa edukasi penanganan Infeksi Saluran Pernapasan Akut kepada ibu menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dari sebelum penyuluhan sebesar 36% dan setelah penyuluhan menjadi 89,3%. Hasil analisis uji *paired t-test* menunjukkan bahwa nilai p 0,000 ( $\alpha < 0,05$ ) yang artinya terdapat perbedaan pengetahuan ibu antara sebelum dan sesudah penyuluhan tentang Infeksi Saluran Pernapasan Akut dan penanganannya.

Tabel 2  
Keterampilan ibu dalam menangani anak Infeksi Saluran Pernapasan Akut  
sebelum dan sesudah Simulasi Terapi Komplementer

| Keterampilan (n=15) |                 |                |          |
|---------------------|-----------------|----------------|----------|
|                     | Kurang Terampil | Cukup Terampil | Terampil |
|                     |                 |                |          |

|         | f (%)   | f (%)     | f (%)      |
|---------|---------|-----------|------------|
| Sebelum | 9 (60%) | 4 (26,7%) | 2 (13,3%)  |
| Sesudah | 0       | 5 (33,3%) | 10 (66,7%) |

Dari tabel 2 di atas terlihat bahwa hasil pelatihan penanganan anak Infeksi Saluran Pernapasan Akut kepada ibu menunjukkan adanya peningkatan keterampilan ibu setelah dilakukan simulasi terapi komplementer minuman jahe madu dan terapi uap minyak kayu putih sebesar 66,7% berada pada kategori terampil dibandingkan dengan keterampilan ibu sebelum simulasi yang sebagian besar (60%) berada pada kategori kurang terampil.

## 2) Pembahasan

Dari hasil kegiatan pengabdian ini, pemberdayaan ibu dalam upaya memberikan pemahaman dan keterampilan tentang penanganan balita Infeksi Saluran Pernapasan Akut menjadi penting demi peningkatan derajat kesehatan masyarakat. Hal ini terlihat dari rerata pengetahuan ibu sebelum penyuluhan 36% dan setelah diberikan penyuluhan menjadi 89,3%. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat perbedaan bermakna antara sebelum dan sesudah diberikan edukasi dan penanganan Infeksi Saluran Pernapasan Akut (nilai  $p = 0,000$ ). Begitu juga dengan keterampilan ibu yang terlihat meningkat dari kategori kurang terampil (60%) menjadi terampil (66,7%).

Pendidikan kesehatan sangat berpengaruh terhadap pengetahuan yang ditandai dengan adanya perubahan pengetahuan seperti yang diharapkan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu masyarakat menjadi tahu penanganan ISPA menggunakan terapi komplementer. Hasil ini juga didukung oleh penelitian Muflihatunnisa, Sari and Kustiningsih, (2020) bahwa ada pengaruh yang bermakna dari pendidikan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan. Penelitian (Alghadeer *et al.*, 2021) menjelaskan bahwa, kurangnya pengetahuan ibu tentang penyakit yang dialami anak mengakibatkan semakin tingginya jumlah anak yang sakit dan tidak tertolong. Pengetahuan ibu yang memadai tentang tanda-tanda kritis, penyebab, penularan, pencegahan, dan penatalaksanaan pada anak maka tingkat anak yang sakit akan menurun. Selain itu, penggunaan bahasa yang diterapkan harus sederhana agar ibu lebih mudah dan tanggap tentang pelatihan yang harus diajarkan.

Pengetahuan orang tua tentang penanganan Infeksi Saluran Pernapasan Akut dapat mempengaruhi perilaku orang tua dalam menangani Infeksi Saluran Pernapasan Akut menggunakan terapi komplementer. Perubahan perilaku seseorang dipengaruhi oleh tingginya pengetahuan yang diperoleh dari pendidikan kesehatan dan berdampak positif dalam perubahan perilaku akibat proses pembelajaran (Notoatmodjo, 2012) sehingga dapat meningkatkan keterampilan ibu dalam merawat anak I Infeksi Saluran Pernapasan Akut secara mandiri.

Untuk meningkatkan keterampilan ibu dalam menangani balita Infeksi Saluran Pernapasan Akut, dilakukan simulasi cara membuat terapi komplementer. Tim pengabdian mempraktekkan langsung cara membuat terapi komplementer dalam penanganan Infeksi Saluran Pernapasan Akut seperti minuman jahe madu untuk mengurangi batuk dan terapi uap minyak kayu putih untuk meningkatkan bersihan jalan nafas pada anak dengan Infeksi Saluran Pernapasan Akut. Hasil analisis data menunjukkan bahwa keterampilan ibu yang terlihat meningkat setelah diberikan metode simulasi terapi komplementer (minuman jahe madu dan terapi uap minyak kayu putih) dari kategori kurang terampil (60%) menjadi terampil (66,7%). Dengan adanya simulasi terhadap ibu tentu akan meningkatkan pengetahuan ibu tentang terapi komplementer dalam menangani Infeksi Saluran Pernapasan Akut pada anak. Hal ini didukung oleh penelitian Cahyaningsih, Hamzah & Suheti (2021) yang menyebutkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan dan keterampilan ibu balita sebelum dan sesudah pelatihan penanganan Infeksi Saluran Pernapasan Akut.

Terapi komplementer dalam pengabdian ini berupa minuman jahe madu dan terapi uap minyak kayu putih. Minuman jahe madu digunakan sebagai terapi alternatif untuk mengurangi frekuensi batuk pada penderita ISPA. Kombinasi jahe dan madu mengandung senyawa antibakteri, antivirus, dan anti peradangan serta dapat meningkatkan imunitas tubuh, (Ilija *et al.*, 2021).

Hasil penelitian Jaybhaye *et al.*, (2022) pada 90 anak menunjukkan bahwa grup yang diberikan ramuan madu jahe selama 6 hari mengalami pengurangan batuk dibandingkan kelompok yang diberikan sirup batuk. Penelitian ini membagi kelompok menjadi 3 grup yaitu grup 1 diberikan terapi antibiotik, anti histamin, dan sirup ascoril (ambroxol 30 mg/5 ml and

levosalbutamol 1 mg/5 ml and guaifenesin 50 mg/5 ml). Grup II diberikan terapi campuran 2,5-5 ml madu dan 1 ml ekstrak jahe. Grup III diberikan antibiotic, antihistamin beserta campuran madu jahe dan syrup ascoril. Penelitian lainnya juga membuktikan bahwa pemberian 2 jahe madu pada 30 menit sebelum tidur dapat menurunkan frekuensi batuk pada anak usia dibawah 5 tahun (Khusuma, Roselyn and Agata, 2021).

Peningkatan bersihan jalan nafas pada anak Infeksi Saluran Pernapasan Akut dilakukan dengan simulasi terapi uap sederhana. Terapi uap sederhana merupakan cara pemberian obat melalui hidung dengan cara menghirup uap ke dalam saluran pernafasan, menggunakan bahan sederhana dan mudah dilakukan dan biaya yang lebih terjangkau (Zaini & Soenarto, 2019). Terapi uap juga merupakan terapi suportif yang sering kali dianjurkan karena dinilai dapat membantu melegakan saluran napas sehingga bersihan jalan nafas menjadi efektif. Terapi uap ini sangat baik jika dikombinasikan dengan minyak kayu putih. Minyak kayu putih mengandung *chioneol* yang memberikan efek mukolitik (pengencer dahak), *bronchodilating* (pelega pernapasan), anti inflamasi (Ahmad *et al.*, 2023).

Uap air panas akan mengalami evaporasi dan kondensasi saat dihirup dan masuk ke dalam saluran pernapasan. Uap air yang dihirup dapat meningkatkan transport aliran udara (*air flow*) dari mulut ke trakea dan bronkus bagian atas sehingga dapat meningkatkan aktifitas mukosiliaris hidung dan membantu pengeluaran lendir. Kedua mekanisme yang ditimbulkan oleh inhalasi uap ini dinilai dapat membantu pernapasan anak dan mengurangi gejala yang dirasakan (Ni'mah, 2020).

#### 4. KESIMPULAN DAN SARAN/REKOMENDASI

##### 4.1 Kesimpulan

Penyakit Infeksi Saluran Pernapasan Akut dapat ditangani dengan baik seiring dengan peningkatan pengetahuan masyarakat terutama ibu dengan balita. Program promosi kesehatan merupakan salah satu cara agar masyarakat terutama ibu dengan balita dapat lebih memahami cara penanganan Infeksi Saluran Pernapasan Akut serta terapi komplementer yang baik dan benar dalam menjaga kesehatan anggotakeluarganya dalam hal ini adalah balita.

Pemanfaatan Fasilitas Pelayanan Kesehatan (Kader setempat) dan keluarga merupakan dukungan yang paling utama dalam proses peningkatan perilaku tersebut. Setelah diberikan edukasi penanganan Infeksi Saluran Pernapasan Akut serta terapi konseling pengetahuan orangtua mayoritas baik yaitu sebesar 68%, orang tua antusias dalam kegiatan pengabdian masyarakat dengan mempraktikkan langsung Terapi Komplementer yang telah didiskusikan. Program promosi kesehatan pada ibu dengan balita, khususnya terkait Infeksi Saluran Pernapasan Akut diharapkan dapat menjadi program tetap yang ada di Posyandu setempat.

Stakeholder dalam hal ini kader setempat bekerja sama dengan pihak puskesmas untuk secara berkala mengadakan kegiatan promosi kesehatan, keberlanjutan program ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan kepedulian para Ibu atau orang tua dengan balita terkait penanganan Infeksi Saluran Pernapasan Akut dan terapi komplementernya. Kader dan orang tua senantiasa mengingatkan dan ikut memantau kesehatan para balita terutama yang berkaitan dengan Infeksi Saluran Pernapasan Akut. Ibu atau orang tua yang sudah mendapatkan pengetahuan tentang penanganan Infeksi Saluran Pernapasan Akut dan Terapi Komplementer serta dapat menyebarkan informasi tersebut kepada keluarga terdekat ataupun orang lain agar dapat membantu meningkatkan derajat kesehatan masyarakat sekitar.

##### 4.2 Saran/Rekomendasi

Kegiatan pengabdian masyarakat mandiri pemberdayaan ibu dalam menangani Infeksi Saluran Pernapasan Akut pada anak dengan pemanfaatan terapi komplementer mampu meningkatkan pengetahuan kader dan masyarakat terutama ibu yang memiliki balita dalam memahami konsep pengertian Infeksi Saluran Pernapasan Akut, tanda dan gejala Infeksi Saluran Pernapasan Akut, cara penularan Infeksi Saluran Pernapasan Akut, dan penanganannya menggunakan terapi komplementer. Selain itu, ibu dapat mendemonstrasikan bagaimana penanganan awal pada anak Infeksi Saluran Pernapasan Akut dengan memanfaatkan terapi komplementer. Diharapkan keberhasilan dalam pelaksanaan program PKM ini mampu mewujudkan manfaat dan dampak pada masyarakat.

#### 5. UCAPAN TERIMAKASIH

TIM PkM menyampaikan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan kegiatan Program Pengabdian Masyarakat ini. Secara khusus TIM PkM ingin mengucapkan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Bapak Kepala Puskesmas bersama peserta ibu yang memiliki balita serta kader posyandu, atas kesempatan dan dukungan yang telah diberikan kepada TIM PkM untuk dapat melaksanakan kegiatan Program Pengabdian Masyarakat ini.

## REFERENSI

- Ariyanti, S., & Rahmat, R. (2023). Social Support Relations With Level Of Depression In The Elderly At Graha Marie Joseph Pontianak. *International Journal of Health Sciences*, 1(4), 945–961. <https://doi.org/10.59585/ijhs.v1i4.250>.
- A. Kurniawan, “Metode Riset untuk Ekonomi & Bisnis: Teori, Konsep & Praktik Penelitian
- Ahmad, R.S. et al. (2023). Eucalyptus essential oils. In *Essential Oils*. Academic Press. doi:<https://doi.org/10.1016/B978-0-323-91740-7.00005-0>.
- Alghadeer, S. et al. 2021. Assessment of Saudi mother’s knowledge and attitudes towards childhood diarrhea and its management. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(8). doi:<https://doi.org/10.3390/ijerph18083982>.
- Ayatullah, A. (2023). Efektivitas Promosi Kesehatan Cuci Tangan oleh peer group terhadap Pelaksanaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Pesantren Imam Syafi’iy Kota Bima. *Barongko: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 1(2), 91–106. <https://doi.org/10.59585/bajik.v1i2.120>
- Bisnis (Dilengkapi Perhitungan Pengelolaan Data dengan IBM SPSS 22.0),” 2014Badan Pusat Statistik, Statistisik Pendidikan 2023. Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2023.
- Badan Pusat Statistik, *Statistik Pendidikan 2022*. Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2022.[Online]. Available: <https://webapi.bps.go.id/>
- Chaizuran, Meutia, Isni H. Penyuluhan Pengobatan Tradisional ISPApada Balita diGampong Bireuen Meunasah ReuleutProvinsi Aceh. *Mandala Pengabdian Masy*. 2023;4(1).
- Cahyaningsih, H., Hamzah, A. and Suheti, T. (2021). Pemberdayaan Ibu Balita dalam Penanganan ISPA pada Anak di Wilayah Kerja Puskesmas’, *Media Karya Kesehatan*, 4(2), pp. 218–226. doi:10.24198/mkk.v4i2.32276.
- Chiapinotto, S. et al. (2021). Impact of non-pharmacological initiatives for COVID-19 on hospital admissions due to pediatric acute respiratory illnesses. *Paediatric Respiratory Reviews*, 39,pp.3–8. doi:<https://doi.org/10.1016/j.prrv.2021.04.003>.
- Djasmadi Rasyid; A Nursinah; Hairuddin K; Suaib; Serli; Dian Meiliani Yulis; Ayatullah; Aminuddin; Domingos Gonsalves; Muslimin B; Ria Wahyuni; Samila; Rahmat Pannyiwi; Dwi Pratiwi Kasmara. (2023). *Promosi Kesehatan : Untuk Tenaga Kesehatan Di Puskesmas*. No. ISBN: 978-623-09-5446-7. Penerbit AGDOSI Makassar. <https://agdosi.com/2023/09/05/promosi-kesehatan/>
- Dessy, suswitha, Dewi Rury Arindari Lela Aini. Pemanfaatan Jahe Madu Terapi Komplementer Pada Penyakit Infeksi Saluran Pernafasan Akut (Ispa) Di Desa Bangun Sari Kecamatan Tanjung Lago. *J Kreat Pengabdian Kpd Masy*. 2022;5(7).
- Dito Anurogo ; Djasmadi Rasyid ; Rini Susanti ; Israeli ; Eko Prasetyo ; Lisnawati ; Andi Pramesti Ningsih ; Susi Susanti. (2023). *Komunikasi Terapeutik*. No. ISBN: 978-623-09-6609-5. <https://agdosi.com/2023/11/01/komunikasi-terapeutik/>
- D. Sudiantini, M. P. Ayu, M. C. A. S. Aswan, M. A. Prastuti, and M. Apriliya, “Transformasi Digital: Dampak, Tantangan, Dan Peluang Untuk Pertumbuhan Ekonomi Digital,” *Trending J. Manaj. dan Ekon.*, vol. 1, no. 3, pp. 21–30, 2023.
- Faulinda Ely Nastiti, Aghni Rizqi Ni’mal ‘Abdu (2019). kesiapan pendidikan indonesia menghadapi era society 5.0. *Journal kajian teknologi pendidikan*, 1(1), 61-66 Hakim, L. M. (2018). Batik Sebagai Warisan Budaya Bangsa dan. *Journal of International Studies*, 1(1), 60. [http://download.garuda.ristekdikti.go.id/article.php?article=900030&val=14172&title=Batik Sebagai Warisan Budaya Bangsa dan Nation Brand Indonesia](http://download.garuda.ristekdikti.go.id/article.php?article=900030&val=14172&title=Batik%20Sebagai%20Warisan%20Budaya%20Bangsa%20dan%20Nation%20Brand%20Indonesia).
- Haloho, E., Sirait, T. and Tanjung, R. (2023). Pelatihan Kelompok Ibu Rumah Tangga dalam Pencegahan Ispa pada Anak dengan Menggunakan Terapi Komplementer. *Mahesa: Malahayati Health Student Journal*, 3(3), pp. 650– 661. Available at: <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>.

- Ilia, G. et al. (2021). The health benefits of honey as an energy source with antioxidant, antibacterial and antiseptic. *Science & Sports.*, 36(4): 272.e.1- 272.e.10.  
doi:<https://doi.org/10.1016/j.scispo.2020.10.005>.
- Jaybhaye, D.L. et al. (2022). Effect of honey and ginger mixture on productive cough in pediatrics patients. *International Journal of Basic & Clinical Pharmacology*, 11(3), p. 237. doi:10.18203/2319-2003.ijbcp20221038.
- Kemendes RI. (2018). Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018', Kementrian Kesehatan RI, 53(9), pp. 1689–1699.
- Khusuma, A., Roselyn, A.P. and Agata, A. (2021). Effects of ginger and Sumbawa honey drinks on cough frequency in children with respiratory tract infection', *Proceeding International Conference on Science (ICST)*, 2(0), pp. 489–492. Available at:  
<https://proceeding.unram.ac.id/index.php/icst/article/view/130>.
- Lufthiani, Karota, E. and Siregar, C. (2020). Empowerment of Village health worker to become assistance to mother groups in prevention of ISPA in toddlers by using complementary therapy. *ABDIMAS TALENTA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), pp. 197–205.  
doi:10.32734/abdimastalenta.v5i1.4810.
- Langingi AR., Watung GIV. Pemberian Edukasi Bahaya ISPA Dan Pencegahannya Di Desa Poyowa Besar Dua Kecamatan Kotamobagu Selatan. *Community Engagem Emerg J.* 2020;1(2):77–82.
- Lufthiani, Cholina Trisa Siregar, Evi Karota, Siti Zahara Nasution, Reni Asmara Ariga. Peran Kelompok Ibu Rumah Tangga Dalam Upaya Pencegahan ISPA Pada Balita Dengan Pemanfaatan Terapi Komplementer Dan Terapi Pijat Di Kelurahan Medan Sunggal. *Talent Conf Ser Local Wisdom, Soc Arts.* 2021;4(1).
- Martini, E., Kusrini, E., Darkam, D., & Santoso, G. (2019). Competency Based Citizenship 21st Century Technology in Indonesia. *International Journal of Recent Technology and Engineering*, 8(1C2), 759–763. <https://doi.org/10.35940/ijrte.b1483.0882s819>
- Muflihatunnisa, A., Sari, A.D. and Kustiningsih, M.K. (2020). Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap upaya pencegahan ispa pada balita di Posyandu Kagongan wilayah kerja Puskesmas Kalibawang Kulon Progo. Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.
- Muhtadin, I., & Santoso, G. (2022). Transformation Work Discipline , Leadership Style , And Employees Performance Based On 21st Century. *Proceedings of the 1st Pedagogika International Conference on Educational Innovation, PICEI 2022*, 15 September 2022, Gorontalo, Indonesia.
- N. A. Kurniawan and U. Aiman, "Paradigma Pendidikan Inklusi Era Society 5.0," in *Prosiding Seminar Dan Diskusi Pendidikan Dasar*, 2020.
- Nasiatin, T., Sansuwito, T. B., & Dioso, R. I. (2023). Effectiveness Of E-Learning To Student Learning Satisfaction: A Literature Review. *International Journal of Health Sciences*, 1(4), 772–787. <https://doi.org/10.59585/ijhs.v1i4.200>
- Ni'mah, W.F. (2020). Efektifitas terapi uap air dan minyak kayu putih terhadap bersihan jalan napas pada anak usia balita pada penderita infeksi saluran pernapasan atas di Puskesmas Leyangan. (Repository UNW, 2020). <http://repository2.unw.ac.id/710/>. Universitas Ngudi Waluyo.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Metotologi penelitian kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pour, H.A. et al. (2014). Therapeutic properties of zingiber officinale roscoe: A Review. *European Journal of Medicinal Plants*. 4(12): 1431–1446.  
doi:<https://doi.org/10.9734/EJMP/2014/11138>.
- Purwandari, Ariyana G. Pengaruh penyuluhan tentang infeksi saluran pernafasan atas (ispa) terhadap pengetahuan ibu dalam penanganan pertama ispa pada balita. 2012..
- Rusnedy, R., Susanty, A., Octavia R., Sandi, N. H., Firmansyah, F., & Fernando F. Sosialisasi pencegahan dan pengendalian Infeksi Saluran Nafas Akut di Wilayah XIII Koto Kampar. *Pengabdian Kpd Masy.* 2020;1(2):20–2.
- Rudi A. *Buku Ajar Analisis Data Penelitian Kesehatan*. Sintang: CV.Wiyata Bhakti; 2015.
- Ratnaningsih, Ester, Ivana Benggu N. Terapi Komplementer Dalam Mengatasi Ispa Pada Ibu. *J Ilmu Ilmu Kebidanan dan Kesehat* Vol. 2020;11(2):8–18.
- Ramadhani, A.N., Novayelinda, R. and Wofers, R. (2014). Efektivitas pemberian minuman jahe madu terhadap keparahan batuk pada anak dengan ISPA. *Skripsi. Progr. Universitas Riau*.

- Soleimani, G. et al. (2021). Effectiveness of the eucalyptus inhalation on the upper respiratory tract infections of 5-15 years old children. *Quarterly of Horizon of Medical Sciences*, 27(4): 566–575. doi:10.32598/hms.27.4.3436.1.
- Sigit N. Optimalisasi peran kader kesehatan dalam upaya penurunan jumlah penderita ISPA di era pandemi COVID-19. *J Abdimasa*. 2021;4(2):14– 7.
- Sabrillah, S. N. A., Didipu, R., Rabiah, R., Aviva, R., Friday, S., & Faisal, M. (2023). Dampak Sosial Media Bagi Kehidupan Anak Masa Kini . *Sahabat Sosial: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(4), 142–151. <https://doi.org/10.59585/sosisabdimas.v1i4.117>
- Siska F. Hubungan Kebiasaan Merokok Di Dalam Rumah Dengan Kejadian Ispa Pada Anak Balita 0-5 Tahun Di Puskesmas Bukit Sangkal Palembang 2019. 2019;9(18):19–28..
- Solihah, Z., Dantes, N., & Lasmawan, W. (2013). Studi Evaluatif Efektivitas Kelompok Kerja Guru ( Kkg ) Pkn Dalam Pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan ( Ktsp ) Di Gugus Sd /Mi Se-Kecamatan Selong. 3(3).
- Saide, R., Idris, I., Nawangwulan, K., Yusufik, Y., Djunaedi, D., & Jamin, N. S. (2024). Konseling SD Negeri dalam Rangka Pencegahan Diare pada Anak untuk Hidup Sehat dan Bahagia di Kabupaten Maros. *Sahabat Sosial: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 188–202. <https://doi.org/10.59585/sosisabdimas.v2i2.309>
- Uzaimi, Achmad, Jack Febriand Abdel and RA. Konsep ISPA. 2015. 39–55 p.Rahmayanti, E. (2019). PENGUATAN WAWASAN GLOBAL WARGA NEGARA MELALUI PPKN DI ERA DISRUPSI Esty Rahmayanti. *GLOBAL WARGA NEGARA*, 1(1), 1–13.
- Wong DL. Buku Ajar Keperawatan Pediatrik. Jakarta: . Buku Kedokteran EGC; 2011.
- Virdam, Fiona, M. Bernadette, and N. Ariani, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Angka Partisipasi Sekolah Pada Provinsi Di Pulau Sulawesi,” *J. Dev. Econ. Digit.*, vol. 2 (1), no. 20–35, 2023.
- V. L. Ngongo, T. Hidayat, and W. Wiyanto, “Pendidikan Di Era Digital,” in *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 2019.
- Zaini, M. and Soenarto, S. (2019). Persepsi orangtua terhadap hadirnya era teknologi digital di kalangan anak usia dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1): 254. doi:10.31004/obsesi.v3i1.127